

TINJAUAN LITERATUR: PERAN AKUNTANSI FORENSIK DALAM MENDETEKSI DAN MENCEGAH KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Natasha Alifa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi forensik dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan menjadi isu yang semakin kompleks dan berdampak signifikan terhadap stabilitas perusahaan serta kepercayaan investor. Melalui tinjauan literatur sistematis terhadap berbagai penelitian terdahulu, ditemukan bahwa akuntansi forensik memiliki korelasi positif dengan efektivitas deteksi dan pencegahan fraud. Teknik investigatif seperti forensic data analytics, audit investigatif, dan analisis rasio terbukti mampu mengidentifikasi pola kecurangan dengan lebih akurat dibandingkan audit tradisional. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan dalam implementasi akuntansi forensik, seperti rendahnya kesadaran, keterbatasan pelatihan, serta kurangnya regulasi yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi, penguatan regulasi, serta pemanfaatan teknologi dalam penerapan akuntansi forensik agar lebih efektif dalam menjaga transparansi dan integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Akuntansi forensik, kecurangan laporan keuangan, deteksi fraud, pencegahan fraud

PENDAHULUAN

Kasus penipuan dan aktivitas keuangan yang mencurigakan mengalami peningkatan secara global (PWC, 2024). Meningkatnya praktik penipuan atau kejahatan keuangan di era globalisasi saat ini menunjukkan semakin kompleksnya tugas manajemen keuangan. *Fraud* tidak hanya merugikan perusahaan tetapi juga berdampak negatif terhadap investor dan masyarakat umum. Oleh karena itu, deteksi dan pencegahan kecurangan menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas keuangan serta reputasi perusahaan (Dewayanto, 2023). Salah satu bentuk utama dari *fraud* adalah kecurangan dalam laporan keuangan, yang dapat memengaruhi stabilitas perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor.

Menurut (ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*), 2022), kecurangan dalam laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi yang disengaja terhadap informasi material dalam laporan keuangan, baik dengan menghilangkan maupun menyajikan data

yang tidak akurat (ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*), 2022). Kecurangan ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti manipulasi pendapatan, menyembunyikan kewajiban, serta rekayasa data keuangan untuk menciptakan kesan keuangan yang lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Sejumlah kasus seperti Enron, WorldCom, Jiwasraya, dan dugaan manipulasi laporan keuangan oleh eFishery menunjukkan bagaimana perusahaan dapat secara sengaja mengubah angka dalam laporan keuangannya untuk menarik lebih banyak investasi atau mempertahankan valuasi yang tinggi.

Dalam upaya mendeteksi dan mencegah kecurangan laporan keuangan, akuntansi forensik telah menjadi pendekatan yang semakin penting. Akuntansi forensik merupakan cabang akuntansi yang berfokus pada investigasi dan analisis keuangan dengan tujuan mengidentifikasi serta mencegah kecurangan yang dapat merugikan perusahaan, investor, maupun perekonomian secara lebih luas (Tuharea et al., 2024).

Penerapan akuntansi forensik berperan penting dalam mengidentifikasi serta mencegah kecurangan dalam laporan keuangan melalui berbagai teknik analitis yang canggih. Dengan menggunakan metode seperti analisis rasio dan pengelompokan data, akuntansi forensik dapat mendeteksi adanya ketidakwajaran yang mengindikasikan potensi *fraud* atau manipulasi dalam laporan keuangan. Selain itu, akuntansi forensik juga berkontribusi dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, sehingga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih transparan dan akuntabel (Kaur et al., 2023).

Sejumlah penelitian telah mengkaji bagaimana akuntansi forensik dapat dimanfaatkan sebagai alat deteksi dan pencegahan *fraud*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Dewayanto (2023) menunjukkan bahwa akuntansi forensik memiliki korelasi positif dengan efektivitas dalam pengungkapan kecurangan, terutama dalam meningkatkan transparansi dan memperkuat pengendalian internal. Penelitian Kaur et al. (2023) juga menyoroti pentingnya pendekatan akuntansi forensik dalam mendeteksi serta mencegah *fraud*, dengan menekankan bahwa kompleksitas *fraud* memerlukan teknik investigatif yang lebih mendalam dibandingkan audit tradisional.

Penelitian yang dilakukan oleh Toeweh (2022) menunjukkan bahwa akuntansi forensik dapat digunakan dan efektif untuk mendeteksi dan mengungkap kecurangan melalui kegiatan *review* dan pelaksanaan audit investigasi. Akuntansi forensik menjadi alat penting dalam mendeteksi dan mencegah *fraud* keuangan. Dengan menggabungkan analisis laporan keuangan, investigasi transaksi, serta teknologi seperti kecerdasan buatan, serta dapat mengidentifikasi pola kecurangan secara lebih efektif (Ana, 2024).

Selain itu, beberapa penelitian telah membahas penerapan akuntansi forensik di berbagai sektor, baik publik maupun swasta. Tuharea et al. (2024) menemukan bahwa penerapan akuntansi forensik yang optimal dapat memperkuat pengendalian internal dan meningkatkan transparansi keuangan. Sementara itu, penelitian Wahyuandari (2025), menunjukkan bahwa audit forensik lebih efektif dibandingkan audit tradisional dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, terutama dengan pemanfaatan *forensic data analytics*.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya akuntansi forensik dalam mendeteksi *fraud*, masih terdapat beberapa kesenjangan dalam literature yang ada. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada *fraud* secara umum, tanpa memberikan

perhatian khusus pada *fraud* dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai peran akuntansi forensik dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur dan menganalisis tren penelitian terkait peran akuntansi forensik dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menilai literatur yang ada tentang akuntansi forensik untuk menjawab pertanyaan penelitian (RQ) berikut:

RQ1: Bagaimana peran akuntansi forensik dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

RQ2: Bagaimana tren penelitian terbaru terkait akuntansi forensik dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan laporan keuangan?

TINJAUAN PUSTAKA

Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut (ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*), 2022), kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja oleh seorang individu dalam suatu organisasi untuk menghilangkan atau menyajikan informasi material yang tidak akurat dalam laporan keuangan. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk menyesatkan para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, atau regulator. Kecurangan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti manipulasi pendapatan, menyembunyikan kewajiban, serta rekayasa data keuangan untuk menciptakan citra keuangan yang lebih baik dari kondisi yang sebenarnya. Ini merupakan salah satu bentuk kecurangan akuntansi yang paling merugikan karena dapat menyebabkan kerugian finansial yang besar dan hilangnya kepercayaan publik. Jika tidak terdeteksi sejak dini, praktik *fraud* ini dapat

berkembang menjadi skandal besar yang membawa dampak luas terhadap perusahaan dan pihak-pihak terkait (Septriani, 2018).

Akuntansi Forensik

Akuntansi forensik telah berkembang menjadi salah satu instrumen utama dalam mendeteksi serta mencegah kecurangan laporan keuangan. Akuntansi forensik merupakan bidang dalam ilmu akuntansi yang menggabungkan aspek akuntansi, audit, dan investigasi untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan, serta menyelesaikan sengketa keuangan. Ilmu ini berperan penting dalam mendeteksi berbagai jenis *fraud*, seperti manipulasi laporan keuangan, penyembunyian aset, dan praktik korupsi dalam organisasi. Pendekatan akuntansi forensik memanfaatkan keahlian investigatif serta pemahaman mendalam terhadap akuntansi untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap catatan dan laporan keuangan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola transaksi mencurigakan serta mengungkap praktik manipulasi yang mungkin terjadi (Sari, 2024). Menurut Hamdan (2019), akuntansi forensik juga melibatkan teknik audit investigatif yang didukung dengan pemahaman hukum untuk menelusuri bukti-bukti finansial yang relevan dalam suatu kasus *fraud*. Dengan pendekatan berbasis bukti dan pemanfaatan teknologi, akuntansi forensik tidak hanya berfungsi sebagai alat deteksi, tetapi juga sebagai mekanisme pencegahan yang dapat memperkuat sistem pengendalian internal serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan.

Akuntansi Forensik dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Pendeteksian dini terhadap tindakan kecurangan dalam laporan keuangan merupakan prioritas yang harus dikedepankan (Septriani, 2018). Akuntansi forensik berperan penting dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan dengan menerapkan metode deteksi kecurangan secara terstruktur. Kemampuan untuk mendeteksi kecurangan dengan cepat

menjadi kebutuhan utama bagi organisasi, terutama dalam menghadapi risiko manipulasi keuangan. Proses ini mencakup identifikasi, analisis, serta pencegahan kecurangan yang dilakukan oleh individu atau organisasi dalam konteks tertentu (Wijerathna & Perera, 2020).

Langkah awal dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah mengumpulkan informasi terkait aktivitas bisnis dan keuangan, termasuk laporan keuangan dan dokumen transaksi. Setelah itu, akuntan forensik melakukan analisis data untuk mengidentifikasi pola yang mencurigakan dengan menggunakan teknik seperti analisis rasio dan analisis tren. Jika ditemukan indikasi kecurangan, seperti transaksi yang tidak sah atau adanya manipulasi angka, langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi lebih lanjut dengan memeriksa bukti tambahan. Tindakan pencegahan yang dapat diambil setelahnya meliputi proses hukum, pemulihan kerugian, atau peningkatan sistem pengendalian internal. Pendekatan akuntansi forensik ini bertujuan untuk memastikan keakuratan laporan keuangan, melindungi perusahaan dan pemangku kepentingan, serta mengurangi risiko kerugian yang mungkin timbul akibat penipuan (Dewayanto, 2023). Akuntansi Forensik dalam Mencegah Kecurangan Laporan Keuangan.

Selain mendeteksi kecurangan, akuntansi forensik juga berfungsi sebagai alat pencegahan terhadap praktik kecurangan laporan keuangan. Pencegahan dilakukan dengan mengidentifikasi potensi risiko kecurangan, memperkuat sistem pengendalian internal, serta menciptakan efek jera bagi individu yang berpotensi melakukan kecurangan. Melalui pendekatan yang bersifat proaktif, akuntan forensik menganalisis data keuangan dan transaksi untuk mendeteksi tanda-tanda peringatan (*red flags*) yang mengindikasikan adanya kecurangan, seperti ketidaksesuaian dalam laporan keuangan atau transaksi yang tidak biasa.

Menurut KPMG (2019), penerapan prosedur akuntansi forensik yang baik dapat membantu perusahaan dalam membangun sistem pengendalian internal yang lebih efektif. Upaya ini mencakup pelatihan karyawan, pengawasan yang ketat, serta penerapan kebijakan etika yang jelas guna mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *systematic literature review* (SLR) atau tinjauan pustaka sistematis. Tinjauan pustaka sistematis merupakan suatu metode dalam menelaah literatur yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi secara kritis, serta menyintesis temuan dari penelitian terdahulu menggunakan pendekatan metodologis yang terstruktur dan jelas (Barbara Kitchenham, 2004). Tujuan dari tinjauan pustaka sistematis adalah untuk menghasilkan ringkasan literatur yang komprehensif dan dapat diandalkan pada suatu topik tertentu. Menurut Kayani et al. (2019) proses tinjauan sistematis dibagi menjadi delapan fase, seperti yang digambarkan dalam Gambar 1 :



Gambar 1 Proses SLR
Sumber : Diadaptasi dari Kayani et al. (2019)

Pemilihan Sampel

Untuk menyusun sampel penelitian, berbagai artikel dari berbagai basis data, termasuk

Scopus, Science Direct, Emerald, Sinta, Research Gate, dan Goggle Scholar. Pencarian artikel dimulai dengan kata kunci "akuntansi forensik" dan disaring berdasarkan kriteria inklusi serta eksklusi untuk memastikan relevansi Analisis mencakup periode 2020 hingga 2025 guna meninjau literatur terkini. Penyaringan dilakukan bertahap dengan mengevaluasi judul, abstrak, dan teks lengkap, hingga hanya artikel yang relevan dan dapat diakses secara penuh yang dipertimbangkan (Kaur et al., 2023). Proses pencarian untuk mengekstrak artikel dari basis data ini telah digambarkan pada Gambar 1. Pencarian dimulai dengan kata kunci. kemudian dipersempit dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi pada tabel 1. Hasil akhirnya, sebanyak 15 artikel dipilih sebagai sampel penelitian proses yang diuraikan di atas. Standar yang ditetapkan untuk melakukan SLR adalah PRISMA Model, yang berisi pedoman peneliti.



Sumber : (Kaur et al., 2023)

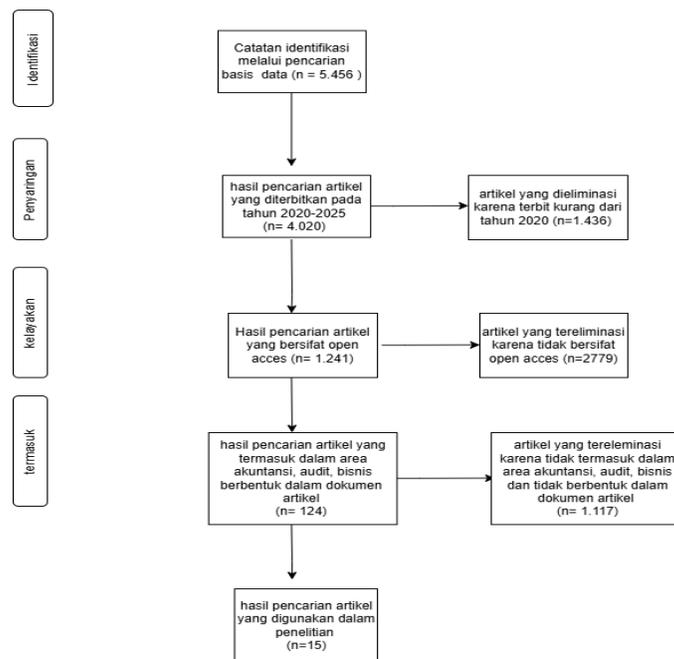
Tabel 1 Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria eksklusi
1. Artikel penelitian yang diterbitkan selama tahun 2020- 2025	1. Artikel penelitian yang diterbitkan sebelum tahun 2020
2. Artikel penelitian yang mempunyai kata kunci: akuntansi forensik,kecurangan laporan keuangan,deteksi penipuan dan pencegahan penipuan	2. Artikel dari sumber tidak kredibel, seperti blog atau opini tanpa basis akademik.
3. Artikel yang tersedia dalam teks lengkap.	3. Artikel yang hanya tersedia dalam abstrak atau tidak dapat diakses.

4. Jurnal terindeks Scopus, Sinta, Emerald, Science Direct, ResearchGate.	4. Artikel penelitian yang tidak mengandung kata kunci: forensic akuntansi deteksi penipuan dan pencegahan penipuan
---	---

Model Prisma

Model PRISMA telah digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan bagaimana kumpulan item minimum yang akan diselidiki dalam tinjauan sistematis ini ditentukan (Kaur et al., 2023).



Sumber : Analisis Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan literatur sistematis, ditemukan bahwa akuntansi forensik memiliki hubungan yang positif dengan upaya deteksi dan pencegahan kecurangan laporan keuangan. Studi yang dilakukan oleh Dewayanto (2023) menegaskan bahwa audit fraud memiliki tingkat

kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan audit konvensional, sehingga diperlukan pendekatan investigatif yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian Kaur et al. (2023) dan Nadaf (2023) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi forensik berkontribusi dalam meningkatkan transparansi serta memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Dalam aspek penerapan, akuntansi forensik menunjukkan variasi hasil di sektor publik maupun swasta. Studi yang dilakukan oleh Tuharea et al. (2024) menemukan bahwa penerapan teknik akuntansi forensik yang tepat dapat memperkuat sistem pengendalian internal serta meningkatkan transparansi dalam institusi publik. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ogbaini et al. (2024) mengungkapkan bahwa penerapan akuntansi forensik dalam sektor pemerintahan, seperti di Lagos, Nigeria, masih sangat terbatas, sehingga efektivitasnya dalam mendeteksi fraud belum optimal. Selain itu, Alharasis et al. (2023) menyoroti rendahnya kesadaran mahasiswa dan profesional terhadap akuntansi forensik, yang menunjukkan perlunya peningkatan pendidikan dan pelatihan di bidang ini guna meningkatkan efektivitas deteksi kecurangan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, akuntansi forensik semakin mengandalkan kecerdasan buatan dan analisis data dalam mengidentifikasi pola kecurangan. Ana (2024) mengkaji penggunaan big data dan *forensic digital analysis* dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuandari (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan *forensic digital analysis* mampu mengungkap kasus penggelapan dan penyalahgunaan aset yang sering kali tidak terdeteksi oleh audit tradisional. Studi yang dilakukan oleh Sari (2024) juga menemukan bahwa pemanfaatan teknik analisis data yang

lebih canggih memungkinkan akuntan forensik untuk mengidentifikasi kecurangan dengan lebih cepat dan akurat.

Hasil studi yang dilakukan oleh Mayuri et al. (2024) menunjukkan bahwa auditor dapat menemukan pola anomali atau indikasi kecurangan dalam data keuangan dengan lebih cepat dan akurat dibandingkan dengan metode audit tradisional dengan menggunakan teknik analisis data forensik. Perkembangan teknologi seperti ini memungkinkan analisis data dalam jumlah besar untuk menemukan pola mencurigakan yang sebelumnya sulit ditemukan. Teknik audit forensik ini dapat digunakan dengan lebih baik, meningkatkan transparansi laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Penelitian Edy & Am (2025) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi forensik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, termasuk kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini menegaskan bahwa akuntansi forensik dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengungkap potensi kecurangan dalam laporan keuangan suatu entitas. Dengan menggunakan teknik seperti data mining, analisis rasio keuangan, serta pemeriksaan pola transaksi yang mencurigakan, akuntansi forensik mampu mengidentifikasi indikasi fraud seperti manipulasi pendapatan, pencatatan pengeluaran fiktif, serta perubahan rasio keuangan yang tidak wajar.

Faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Studi yang dilakukan oleh Mutiara et al. (2024) menunjukkan bahwa dalam kerangka Fraud Diamond Theory, tekanan dan peluang memiliki pengaruh terbesar terhadap perilaku kecurangan laporan keuangan, sedangkan rasionalisasi dan kemampuan individu memiliki dampak yang lebih kecil. Oleh karena itu, penerapan akuntansi forensik yang

efektif perlu difokuskan pada pengurangan peluang dan tekanan yang dapat mendorong terjadinya fraud, misalnya melalui penguatan sistem pengendalian internal dan peningkatan transparansi.

Meskipun akuntansi forensik terbukti efektif dalam mengungkapkan dan mencegah kecurangan laporan keuangan, masih terdapat sejumlah tantangan dalam penerapannya. Penelitian Alharasis et al. (2023) mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan bagi auditor menjadi kendala utama dalam penerapan akuntansi forensik secara luas. Selain itu, penelitian Ana (2024) menyoroti pentingnya regulasi yang lebih ketat serta kerja sama dengan lembaga hukum agar akuntansi forensik dapat berfungsi secara optimal dalam menciptakan lingkungan bisnis yang lebih transparan dan akuntabel.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya akuntansi forensik dalam mengungkap serta mencegah kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan mengadopsi pendekatan investigatif yang lebih mendalam, memanfaatkan teknologi *forensic* digital, serta memperkuat regulasi dan pelatihan bagi para profesional di bidang ini, akuntansi forensik dapat menjadi instrumen yang lebih efektif dalam menjaga integritas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi forensik memiliki peran penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan laporan keuangan. Dengan penerapan teknik investigasi seperti *forensic data analytics*, audit investigatif, dan analisis rasio, akuntansi forensik mampu mendeteksi indikasi fraud dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan audit tradisional. Selain itu, penerapan akuntansi forensik telah terbukti dapat

memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan transparansi keuangan, sehingga dapat mengurangi risiko fraud.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti rendahnya tingkat kesadaran, keterbatasan pelatihan, serta regulasi yang belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan edukasi, memperketat regulasi, dan memperluas pemanfaatan teknologi guna mendukung efektivitas akuntansi forensik dalam menjaga keakuratan serta integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE (Association of Certified Fraud Examiners). (2022). *Organizations Worldwide Lose Trillions of Dollars to Occupational Fraud*.
- Alharasis, E. E., Haddad, H., Alhadab, M., Shehadeh, M., & Hasan, E. F. (2023). Integrating forensic accounting in education and practices to detect and prevent fraud and misstatement: case study of Jordanian public sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, August. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2023-0177>
- Ana, A. (2024). *Aspects of forensic accounting for detecting financial fraud*. June. Barbara Kitchenham. (2004). Procedures for Performing Systematic Reviews. *Keele University Technical Report*, 33, 1–26. <https://www.researchgate.net/publication/228756057>
- Dewayanto, T. (2023). the Role of Forensic Accounting in the Detection and Fraud Prevention: a Systematic Literature Review. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 18(1), 241–259. <https://doi.org/10.34152/fe.18.1.241-259>
- Edy, S. A., & Am, A. M. (2025). *Penerapan Akuntansi Forensik dalam Pendeteksian Kecurangan Melalui Psychological Capital Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat*. 9, 566–574.
- Hamdan, M. W. (2019). The Role of Forensic Accounting in Discovering Financial Fraud. *International Journal of Accounting Research*, 06(02). <https://doi.org/10.35248/2472-114x.18.6.176>
- Kaur, B., Sood, K., & Grima, S. (2023). A systematic review on forensic accounting and its contribution towards fraud detection and prevention. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 31(1), 60–95. <https://doi.org/10.1108/JFRC-02-2022-0015>
- Kayani, U. N., De Silva, T. A., & Gan, C. (2019). A systematic literature review on working capital management – an identification of new avenues. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(3), 352–366. <https://doi.org/10.1108/QRFM-05-2018-0062>

- KPMG. (2019). Fraud Risk Management. *Corporate Fraud and Internal Control*, 169–186. <https://doi.org/10.1002/9781119203889.ch8>
- Masruroh, S., Ermawati, E., & Dimiyati, M. (2018). Jurnal Riset Akuntansi Jurnal Riset Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 44–53. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i2.428>
- Mayuri, N. K. L., Santoso2, R. A., & Fitriana. (2024). Analisis Data Forensik untuk Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan Perusahaan (Sebuah Literatur Review). *Innovative : Journal Of Social Science Research*, 4, 8756–8772. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11455%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/11455/7841>
- Mutiara, A. A., Effendy, F., Mubasyaroh, K., Ayongi, D., & Zuhdi, R. (2024). *Literature Review : Tren Penelitian Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Di Indonesia*. 8(2), 81–96.
- Nadaf, Y. B. (2023). Role of Forensic Accounting in Preventing Financial Frauds. *South India Journal of Social Sciences*, July, 1–8. <https://www.researchgate.net/publication/372190267>
- Ogbaini, A. C., Akpor, A. A., Oboh, R., Oputa, J. E., & Marvis, V. B. (2024). The Role of Forensic Accounting in Fraud Detection and Prevention in Nigerian Public Sector: A Case Study of Lagos, Nigeria. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 71–83. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i1.7005>
- PWC. (2024). *2024-global-economic-crime-survey-PwC sentences*. Accessed On 27 July 2024.
- Sari, T. P. (2024). Peran Akuntansi Forensik Dalam Mengungkap Kasus Kecurangan Keuangan di Perusahaan Publik. *Borjuis : Journal of Economy*, 2(4), 231–245.
- Septriani, Y. (2018). *Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon*. 11(1), 11–23.
- Toeweh, B. H. (2022). Literature Review: Akuntansi Forensik Untuk Deteksi Korupsi. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(2), 135–146. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i2.1672>
- Tuharea, F. I., Ashari, M. H., Agusti, A., & Andika, A. (2024). The Role of Forensic Accounting in Preventing Fraud and Corruption in the Public and Private Sectors. *Dhana : Jurnal Akuntansi*, 1(4), 12–21.
- Wahyuandari, W. (2025). The Role of Forensic Auditing in Detecting and Preventing Financial Fraud in Organizations. *The Journal of Academic Science*, 2(1), 212–221.
- Wijerathna, A. G. H. S. K., & Perera, H. A. P. L. (2020). A Systematic Literature Review on Forensic Accounting. *SSRN Electronic Journal*, 105–119. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3844260>